

IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH DINIYAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL HIDAYAH PAKIS TROWULAN MOJOKERTO

Muhammad Syafi'i; Diyah Ayu Anggraini; Zaimuddin Wijaya A
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia
muhammadsyafii@fai.unipdu.ac.id; diahayuanggraini@gmail.com;
zaimuddinasad@gmail.com

Abstrak: Implementasi Program Madrasah Diniyah di Pondok pesantren Roudlotul Hidayah Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Program Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah, Mengetahui kendala yang ada dalam Program Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi,. Penelitian ini menghasilkan pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama, dengan cara santri mengikuti pengajian kitab-kitab klasik yang sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing serta menggunakan metode sorogan, wetonan, dan hafalan. Sehingga proses ini mampu membentuk kepribadian santri dalam akhlakul karimah dan adanya sifat keteladanan. Adapun implementasi program Madrasah Diniyah sebagai kegiatan untuk mempermudah santri dalam hal memperdalam ilmu agama. Hambatan atau kendala di madrasah diniyah ini yaitu santri terlambat ketika mau memasuki proses pembelajaran, kemudian guru (asatidz) yang kurang disiplin dan kerjasama yang kurang karena ada kepentingan pribadi. Dampak keberhasilan dari madrasah diniyah ini yaitu santri lebih tanggung jawab dan terjalannya hubungan yang harmonis antara para guru dengan santri, maupun sesama antar guru.

Kata Kunci: Program Kegamaan, Madrasah Diniyah, Metode Sorogan.

Abstract: *The implementation of Madrasah Diniyah Program at the Roudlotul Hidayah Islamic Boarding School, Pakis Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. The aim of this research is to find out information about the Madrasah Diniyah Program at the Roudlotul Hidayah Islamic Boarding School, to*

find out the obstacles that exist in the Madrasah Diniyah Program at the Roudlotul Hidayah Islamic Boarding School. The method used in this research is qualitative research design, the techniques of data collection used are observation, interviews, and documentation. The resulted of this research is in the implementation of the Madrasah Diniyah program in increasing the understanding of religious sciences, by means of the students following the recitation of classical books according to their respective grade levels and using the sorogan, wetonan, and remembering methods. The process able to made the personality of the students in good morals and exemplary traits. As for the implementation of the Madrasah Diniyah program as an activity to facilitate students in deepening their religious knowledge. The difficulties or constraints in this madrasah diniyah were the students being late when they want to enter the learning process, then the teacher (asatidz) who was less disciplined and lacks cooperation due to personal interests. The impact of the success of this madrasah diniyah is that students are more responsible and the establishment of a harmonious relationship among teachers and students, as well as among teachers.

Keywords: *Religious Program, Madrasah Diniyah, Sorogan Method.*

Pendahuluan

Madrasah diniyah yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar yang bertujuan memberikan pengetahuan ilmu Agama Islam didapatkan disekolahnya. Keberadaan lembaga ini sangat menjamur dimasyarakat karena sudah menjadi kebutuhan pendidikan anak-anak pra dewasa. Pendidikan madrasah diniyah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pondok salafiyah, karena memang pada awal penyelenggaraannya berjalan secara tradisional. Proses belajar mengajar menggunakan “halaqoh” yaitu seorang guru duduk dilantai, dikelilingi murid-murid, mereka mendengarkan keterangan guru tentang ilmu-ilmu agama

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat yang tepat untuk memperdalam ilmu agama. Pondok Pesantren sendiri memiliki pengertian sebagai lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah pimpinan seorang atau beberapa kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal . Maka Pondok pesantren sebagai wadah dan tempat pembinaan mental spiritual. Sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Dalam adanya madrasah diniyah ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas terhadap keagamaan santri yang ada dipondok pesantren .

Didalam pondok pesantren mesti terdapat suatu sistem pendidikan pesantren yang mana sistem pendidikan tersebut menuju pada pendidikan non-formal (Madrasah Diniyah). Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan atau juga bisa disebut tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Implementasi dilaksanakan ketika perencanaan sudah diangkap sempurna, untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Implementasi program madrasah diniyah ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk para santri agar faham akan ilmu agama yang dipelajarinya didalam madrasah diniyah tersebut.

Menurut PP RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang tertuang pada pasal 1 ayat 1 sampai dengan ayat 4 yaitu :

Pertama, Pendidikan agama yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan

Kedua, Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya

Ketiga, Pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan disemua jalur dan jenjang pendidikan

Keempat, Pesantren dan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

Dari PP Dasar diatas maka pendidikan keagamaan/ diniyah telah mendapat pengakuan dari pemerintah yang sama dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Bertolak dari kenyataan itu memang sudah saatnya bagi seluruh komponen bangsa ini untuk memberikan perhatian lebih bagi penyelenggaraan pendidikan keagamaan sebagai media dan jenjang pendidikan untuk membentuk watak, kepribadian dan karakter bangsa dengan landasan etika dan ajaran moral yang kokoh.

Madrasah Diniyah di pondok pesantren Roudlotul Hidayah terdapat 2 kelas yaitu ula dan wustho, didalam kelas terdapat tingkatan-tingkatan dikelas ula ada 3 tingkatan yaitu Nahwu Jawan, Jurumiyah, dan Durrotul Yatimah dimana tiap-tiap tingkatan memiliki kesulitan masing-masing mulai dari menghafal nadhoman, memaknai kitab klasik, serta memahami isi kitab dan hukumnya. Dikelas wustho juga memiliki 3 tingkatan yaitu Imriti, Alfiah Awal dan Alfiah Tsani, dikelas wustho ini adalah kelas tingkatan lebih tinggi dari kelas ula. Di madrasah diniyah ini menggunakan metode sorogan, hafalan dan wetonan.

Berangkat dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Program Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Desa. Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”.

Berdasarkan obsevasi peneliti dengan kepala Madrasah Diniyah terdapat sistem pendidikan yang mana terfokus pada

pembelajaran nilai-nilai agama islam. Yang mana tanpa adanya kegiatan tersebut tidak akan mengalami pesantren tersebut. Didalam madrasah diniyah ini santri bisa lulus dengan waktu kurang lebih 1 tahun sesuai dengan kemampuannya. Karena pada setiap semester atau 6 bulan sekali ada ujian/tes untuk mengetahui pemahaman para santri serta bisa mengetahui santri bisa naik ke kelas lebih tinggi atau tidak.

Oleh karena itu di pondok pesantren Roudlotul Hidayah sudah membentuk madrasah diniyah yang wajib diikuti oleh para santri, didalam madrasah diniyah kegiatannya meliputi madrasah diniyah ula dimana kelas ini adalah kelas dasar atau awal santri untuk memperdalam ilmu agama, dikelas ula ini ada beberapa tahapan diantaranya ada nahwu jawan, jurumiyah, dan durrotul yatimah, yang kedua ada kelas wustho dikelas ini adalah tingkatan yang lebih tinggi dari kelas ula, dimana mereka harus menempuh 3 tahapan tersebut untuk masuk ke kelas wustho, dikelas wustho juga ada beberapa tahapan yaitu imriti, alfiyah awal dan alfiyah tsani, untuk menempuh jenjang semuanya diperlukan waktu kurang lebih 6 tahun untuk santri bisa lulus dan mengamalkannya dimasyarakat kelak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai sholat magrib tepatnya jam 18.00-20.00 dengan sistem sorogan dan wetonan dimana para santri berkumpul disuatu tempat dan guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan menulis buku-buku islam bahasa arab sedangkan sekelompok santri mendengarkan. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian, program Madrasah Diniyah ini kegiatan yang wajib diikuti para santri yang ada dipondok, guna untuk memperdalam ilmu agama serta sebagai pegangan kelak nanti setelah lulus dari pondok, dan hal

ini menimbulkan dampak yang baik bagi santri terhadap perilakunya sehari-hari.¹

Pertama, Jurnal pendidikan dan kebudayaan, “Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Dikota Serang”. ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program madin disana, faktor sosial masyarakat Kota Serang yang agamis. Seluruh pranata sosial kemasyarakatan mencerminkan kehidupan keberagamaan, diantaranya muncul peran ulama atau lembaga keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat.²

Kedua, Jurnal Realita, “Implementasi Madrasah Diniyah Sebagai penguat kurikulum PAI di SMP PGRI 1 Kasembon Kabupaten Malang”, hasil penelitian tersebut adalah sebagai bentuk evaluasi pendidikan agama islam sebagai tolak ukur penguasaan murid dalam pemahaman PAI terkait adanya kegiatan madrasah diniyah disekolahan bisa membuat para peserta didik paham akan pelajaran PAI.³

Ketiga, Jurnal Kabilah, “Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif” hasil penelitian tersebut adalah terdapat beberapa perspektif dalam cara pandang madrasah diniyah diantaranya Perspektif Ideologis Filosofis, Perspektif Historis, Perspektif Politik, Perspektif Manajemen, Perspektif Metodologis, dalam berbagai multi perspektif ini Madrasah diniyah memiliki landasan ideologis filosofis yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw.⁴

Keempat, Jurnal Pendidikan Agama Islam, “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul

¹ Bapak Kurmain Masykur, wawancara, Pondok Pesantren Rodulutul Hidayah, 23 Juli 2020.

² Anis Fauzi, “Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Dikota Serang”, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol.01, No.02 (Agustus 2016),162

³ Angga Puji Slamet, “Implementasi Madrasah Diniyah Sebagai penguat kurikulum PAI di SMP PGRI 1 Kasembon Kabupaten Malang”, *Jurnal Realita*, Vol. 15, No. 2, (2017), 9.

⁴ Ismail, “Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif”, *Jurnal Kabilah*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), 279.

Ulum Pruten Ngemba Pasuruan", hasil adanya saran supaya seorang guru dapat lebih meningkatkan prestasi belajar pada materi fiqh dengan meningkatkan kegiatan belajar mengajar, menambah alokasi waktu, meningkatkan kedispinan siswa didalam kelas dan peningkatan kualitas guru bidang studi fiqh. Hal ini dilakukan agar proses belajar berlangsung secara baik.⁵

Kelima, Tesis, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam", adapun hasil penelitian tersebut adalah peran madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan yaitu dengan pembinaan akhlaqul karimah peserta didik dan kurikulum tambahan/penguat, bentuk kerjasama antara SMP Nurul Jadid dengan madrasah diniyah dengan meningkatkan SDM guru/pelatihan program peningkatan mutu dan juga melengkapi sarana dan prasarana, adapun hasil mutu pendidikan ada 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari beberapa kajian yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dari segi deskripsi program madrasah diniyah, faktor pendukung dan penghambat serta implementasinya, sedangkan untuk persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Madrasah Diniyah

Bidang kajian implementasi program madrasah diniyah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dan memahami hal yang sesuai. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala Madrasah Diniyah dan Guru Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudhotul Hidayah Pakis Trowulan Mojokerto.

⁵ M Jamhuri, Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqh Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngemba Pasuruan, *"Jurnal Pendidikan Agama Islam"*, Vol.02, No.02 (Juni 2017),311.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang telah ditetapkan di atas, maka data yang di ambil menggunakan metode:

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang di selediki. Observasi sebagai tempat untuk mengetahui objek atau peristiwa secara langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara berpartisipasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Metode interview adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan. Dilakukan guna untuk menggali informasi tentang aktivitas guru dalam mengajar dan masalah yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumentasi, data itu berupa data catatan harian, adapun yang di maksud dengan dokumentasi adalah data-data dokumen yang penting.

Dalam menganalisis data ini, menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan pengabstraksian dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data.⁶

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.⁷

⁶Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu PendidikanTeologi*, (Makassar:2018), 54.

⁷ Yessi Hamani dan Zulmeliza Rasyid, *Statistik Dasar Kesehatan*,(Sleman:2015), 14.

Penarikan kesimpulan adalah peninjauan ulang catatan-catatan lapangan di lapangan atau memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya dalam penelitian ini dan disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data yang diperoleh di lapangan.⁸

Pembahasan

Tinjauan Tentang Program Madrasah Diniyah

Secara terminologi madrasah berasal dari bahasa arab yaitu (*darasa*) yang berarti belajar.⁹ Secara harfiah kata madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar, atau tempat untuk memberikan pelajaran. Dari bahasa tersebut kata madrasah mempunyai arti sekolah. Madrasah diniyah dilihat dari struktur bahasa arab berasal dari dua kata yaitu madrasah dan al-din kata madrasah dijadikan nama tempat dari asal kata darasa yang berarti belajar jadi madrasah mempunyai makna belajar, sedangkan al-din dimaknai dengan keagamaan. Dari dua kata struktur tersebut, maka madrasah diniyah berarti tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal agama islam. Kemudian madrasah berkembang menjadi Madrasah Diniyah sering disebut dengan pendidikan yang bernuansa islami.¹⁰

Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Madrasah diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang

⁸ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta:PT Fajar Interpratamma Mandiri, 2014), 409.

⁹ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 125

¹⁰ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Marasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 14.

disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum agar siswa bisa memperdalam keagamaanya di madrasah diniyah ini.

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Maksud dan tujuan madrasah diniyah tak terlepas dari tujuan pendidikan Islam. Begitu pula tujuan pendidikan madrasah diniyah tak terlepas dari tujuan pendidikan nasional mengingat pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional.

Program Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah merupakan aktualisasi pembelajaran agama islam dalam membentuk kompetensi serta karakter santri. Hal ini menuntut keaktifan para ustadz dan ustadzah dalam menumbuhkan kembangkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan.

Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah

Sebagaimana sejarahnya berdirinya pondok pesantren karena madrasah diniyah merupakan bagian dari pondok pesantren. Madrasah diniyah juga berkembang dari bentuknya yang sederhana, yaitu pengajian dimasjid-masjid, musholla atau surau-surau. Berawal dari bentuk sederhana ini berkembang menjadi pondok pesantren. Pola pendidikan madrasah mulanya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab. Dalam perkembangan selanjutnya, sebagaimana dimadrasah diberikan mata pelajaran umum dan sebagian lainnya mengkhususkan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab. Madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab inilah yang dikenal dengan Madrasah Diniyah¹¹

Lembaga pendidikan islam yang dikenal dengan nama Madrasah Diniyah telah lama ada di Indonesia. Dimasa penjajahan hindia belanda, hampir disemua desa di Indonesia dan pendudukan mayoritas islam terdapat Madrasah Diniyah dengan berbagai nama dan bentuk seperti pengajian anak-anak, sekolah kitab, dan lain-lain. Penyelenggaraan Madrasah Diniyah ini

¹¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta:Al Husna Zikra 2000) Hal 21-22

biasanya mendapatkan bantuan dari raja-raja dan sultan setempat

Setelah Indonesia merdeka, madrasah diniyah terus berkembang pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh masyarakat, terutama Madrasah Diniyah diluar pondok pesantren ini dilatar belakangi keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan telah mendorong tingginya tingkat kebutuhann keberagaman yang semakin tinggi.

Implementasi Program Madrasah Diniyah

Adapun tujuan pendidikan madrasah diniyah ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum yaitu 1) Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia, 2)Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik, 3) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani, dan 4)Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.

Tujuan khusus yaitu:1)Dalam bidang pengetahuan, memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam dan Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam. 2)Dalam bidang pengamalan, dapat mengamalkan ajaran agama Islam, belajar dengan cara yang baik, bekerja sama dengan orang lain dan mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan–kegiatan masyarakat, menggunakan Bahasa Arab dengan baik dan dapat membaca kitab berbahasa Arab, serta memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.3)Madrasah diniyah dalam bidang nilai dan sikap adalah agar siswa a)berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan, b)disiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku, c)menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan agama Islam, d)memiliki sikap demokratis,

tenggang rasa, dan mencintai sesama manusia dan lingkungan hidup, e)cinta terhadap agama Islam dan keinginan untuk melakukan ibadah sholat dan ibadah lainnya,serta berkeinginan untuk menyebarluaskan, f)menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal,serta g)menghargai waktu, hemat dan produktif

Madrasah diniyah juga merupakan bagian dari jalur pendidikan yang telah ditetapkan sebagai pendidikan formal. Sebagaimana terdapat dalam PP. No. 55/2007 pasal 15, bahwa madrasah diniyah atau pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi¹².

Unsur-Unsur Pesantren

Adapun unsur dari pondok pesantren ada 5 elemen yaitu kyai, pondok, masjid, santri dan pengajian kitab-kitab klasik¹³

Pertama Kyai atau pengasuh pondok pesantren adalah elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Pada umumnya sosok kiai sangat berpengaruh, kharismatik, dan berwibawa sehingga sangat disegani oleh masyarakat dilingkungan pondok pesantren. Dengan demikian sangat wajar apabila dalam pertumbuhannya, pesantren sangat tergantung pada seorang kiai

Kiai disamping pendidik dan pengajar, juga pemegang kendali managerial pesantren. Bentuk pesantren yang bermacam-macam adalah pantulan dari kecenderungan kiai. Oleh karena itu menjadi seorang kiai tidaklah cukup dengan pengalaman menimba ilmu diberbagai tempat atau pesantren. Namun, menurut penulis seorang kiai tentunya harus benar-benar memahami, mengamalkan dan memfatwakan kitab kuning sesuai dengan realita dan acuan yang telah ditetapkan oleh para ulama' terdahulu.

Kedua Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santri. Dipondok seorang santri patuh dan taat

¹² *Ibid.*, 162

¹³ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren", *Jurnal Darul Ilmi*, Vol.01, No.02, (2013), 169.

kepada peraturan-peraturan yang ada di pondok, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mestinya dilaksanakan oleh para santri. Ada waktu belajar,sholat, makan,olahraga, dan mengaji.

Fenomena pondok pesantren sebagian dari gambaran ciri khas kesederhanaan santri dipesantren. Seperti ungkapan Imam Banawi, pondok-pondok dan asrama santri adakalanya berjejer seperti kios di sebuah pasar. Disinilah kesan kekurangteraturan, kesemerawutan dan lain-lain. Tetapi fasilitas yang amat sederhana ini tidak megurangi semangat santri dalam mempelajari kitab-kitab klasik.

Pondok bukanlah asrama, jika asrama telah disiapkan bangunan sebelum calon penghuninya datang.sedangkan pondokjustru didirikan atas dasar gotong royong yang telah belajar dipesantren. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa asrama dibangun dari kalangan berada dengan persiapan dan persediaan dana yang relatif memadai, sedangkan pondok dibangun dari kalangan rakyat biasa yang dibangun didasarkan pada desakan kebutuhan.

Ketiga Masjid merupakan suatu elemen yang tidakdapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri,terutama dalam hal praktek sholat, khutbah dan salat jum'at serta pengajian kitab islam klasik. Sejak zaman nabi Muhammad SAW., masjis menjadi pusat pendidikan islam.kaum muslimin selalu meggunakan masjid untuk tempat beribadah, pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural.

Keempat Santri merupakan siswa atau murid yang belajar dan sebagai salah satu elemen penting dalam suarau lembaga pesantren. Seorang ulama dapat disebut kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab islam klasik. Dengan demikian ,eksistensi kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri dipesantren

Kelima Pengajian kitab-kitab klasik Ciri spesifik dalam sebuah pondok biasanya adanya pengajaran yang sering disebut pengajian kitab klasik, yang populer dengan sebuahn "kitab

kuning”. Ciri yang dimaksud terdapat pada pondok pesantren, baik tradisional maupun sudah modern. Kitab klasik yang diajarkan didalam pesantren adalah produk dari ulama islam pada zaman pertengahan, dan ditulis dalam bahasa arab tanpa harakat. Oleh karena itu salah satu kriteria seorang disebut kiai ulama’ adalah memiliki kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab klasik. Syarat bagi santri untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning tersebut adalah dengan memahami dengan baik antara lain ilmu nahwu,sharaf, dan balaghah

Bentuk bentuk Madrasah Diniyah

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka sistem yang digunakan ,tergantung pada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami banyak ragam dan coraknya.

Pendidikan diniyah terdiri dari 2 sistem yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah menggunakan sistem kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah yaitu kelas I sampai dengan kelas VI (diniyah Ula) kelas VII,VIII, IX (diniyah wustho) dan kelas X, XI, XII (diniyah Ulya), pendidikan diniyah secara khususnya hanya mempelajari ajaran agama islam dan bahasa Arab, namun dalam penyelenggaraanya menggunakan sistem terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran dalam satu pendidikan lain sebagai bagian dari kurikulumnya. Sementara untuk pendidikan jalur sekolah diserahkan kepada penyelenggara masing-masing.

Yang kedua jalur luar sekolah yakni yang diselenggrakan oleh pondok pesantren dan juga memiliki 3 tingkatan yaitu:¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, 49

Pertama Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yaitu Suatu pendidikan diluar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat dasar

Kedua Madrasah DiniyahWustho (MDW) yaitu Suatu pendidikan diluar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah diniyah awaliyah

Ketiga Madrasah Diniyah Ulya (MDU) yaitu Suatu pendidikan diluar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat menengah keatas dengan meloanjutkan dan mengembangkan pendidikan madrasah wustho

Dalam pendidikan islam yang disebut pesantren yang didalamnya termasuk madrasah diniyah sekurang-kurangnya ada unsur kiai yang mengajar dan mendidik serta menjadi panutan santri yang belajar kepada kiai, masjid sebagai tempat penyelenggara pendidikan dan shalat jamaah dan asrama tempat tinggal santri.¹⁵

Implementasi Program Madrasah Dinyah di Pondok Pesantren Rodulotul Hidayah Pakis Trowulan Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah Proses pembelajaran madrasah diniyah dipondok pesantren Rodulotul Hidayah Pakis Trowulan Mojokerto ini, tidak lain untuk membimbing para santri agar bisa memahami dan memperdalam ilmu agama khususnya dalam kitab-kitab klasik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa di madrasah diniyah ini merupakan suatu cara pembina pondok untuk menambah wawasan dan pengetahuan santri, hal inimenunjukkan bahwa kegiatan ini bernuansa religius seperti mempelajari kitab-kitab klasik akan sangat berdampak pada santri dipondok.

Dari data diatas dapat disimpulkam bahwa program madrah diniyah di pondok pesantren roudlotul hidayah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri

¹⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), 142-143

karena kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam ilmu agama dari kitab-kitab klasik yang dipelajari

Didalam kegiatan madrasah diniyah ini terdapat kegiatan hafalan seperti nadhoman dan tasrifan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam Madrasah Diniyah. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membiasakan para santri untuk selalu menghafal dan memahami apa yang dihafalkan dan selain itu bertujuan agar sebagai bekal kelak saat santri sudah lulus dari madrasah diniyah tersebut.

Dengan adanya kegiatan madrasah diniyah ini salah satunya yaitu hafalan dalam hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi santri dalam proses belajar mengajar dengan cara melakukan hafalan seperti nadhoman dan tasrifan agar para santri dalam daya ingat akan semakin bertambah, tentunya hal ini berpengaruh pada santri yang bertujuan membentuk santri menjadi santri yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian pikiran serta perasaan para santri akan muncul dengan sendirinya nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, kesadaran diri semangat untuk lebih baik serta kepatuhan akan perintah Allah SWT.

Berdasarkan wawancara beliau dapat disimpulkan bahwa program madrasah diniyah ini dibuat untuk menumbuhkan kembali pemahaman santri terhadap kitab-kitab klasik yang dipelajari agar santri benar-benar faham akan kitabnya, sehingga bisa mengamalkannya di lingkungan masyarakat kelak ketika sudah lulus dari pondok. Di madrasah diniyah ini benar-benar ditekankan untuk memperdalam ilmu agama melalui kitab-kitab klasik.

Terdapat beberapa tingkatan yang ada di Madrasah Diniyah yaitu: Nahwu Jawan, jurumiyah, durrotul yatimah, untuk kelas ula dan imriti, alfiyah awal dan alfiyah tsani dikelas wustho tujuannya untuk mengetahu tingkat kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh santri di pondok pesantren roudlotul hidayah pakis trowulan Mojokerto. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat magrib.

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa dimadrasah diniyah ini menggunakan metode sorogan, wetonan dan hafalan dimana metode ini bertujuan untuk memahami santri terkait dengan kitab-kitab klasik, dan juga sebagai bekal nanti ketika sudah lulus dari pondok, agar bisa bermanfaat untuk masyarakat dengan mengamalkan ilmu yang didapatkannya di pondok.

Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah ini melalui beberapa langkah yaitu tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

Pertama, Tahap persiapan atau perencanaan ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh para ustadz (asatidz) dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini para ustadz (asatidz) mempersiapkan segala sesuatu berhubungan dengan interaksi dengan santri selama didalam kelas, baik untuk menentukan tujuan, materi apa yang disampaikan dan metode apa yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran Madrasah Diniyah ini sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru melakukan persiapan. Persiapan ini yang paling penting dilakukan ustadz dengan menyiapkan mental untuk menghadapi para santri, karena perbedaan latar belakang santri yang mengakibatkan para guru harus ekstra sabar.

Madrasah diniyah disini berperan penting dalam menjalankan tugasnya yaitu untuk mengembangkan kedalaman ilmu agama. Juga sebagai bekal santri nanti ketika sudah dimasyarakat.

Kedua, Pelaksanaan program Madrasah Diniyah ini terlaksana tentunya setelah semua perangkat dalam persiapan telah selesai direncanakan, kemudian langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini lebih menekankan pada kemampuan dan kompetensi ustadz dalam menumbuhkan minat belajar santri. Selain itu juga harus memperhatikan metode apa yang akan digunakan, karena

ketepatan dalam memilih metode pembelajaran dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu pembelajaran.

Berdasarkan paparan bahwa dalam hal pemilihan metode sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman santri, dalam hal ini dituntut untuk bisa membangkitkan motivasi belajar santri melakukan pendekatan dengan santri melalui komunikasi yang baik agar santri bisa semangat dalam hal belajar memperdalam ilmu agama.

Ketiga, Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pemahaman yang terjadi pada santri. Di Madrasah Diniyah ini evaluasi dilakukan tiap semester dan dilakukan dengan cara ujian tulis dan ujian lisan dengan melafalkan nashid atau tasrifan. Evaluasi ini dilakukan tiap akhir semester dengan membuat jadwal sebagaimana lembaga lainnya. Evaluasi tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan selama satu semester. Untuk lisan sendiri digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hafalan santri, selain itu hafalan juga dilakukan setiap seminggu sekali dalam masing-masing kelas, hal ini dilakukan bertujuan agar santri tidak terlalu berat menghafal ketika ada ujian pada akhir semester.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi ini sangatlah penting agar bisa mengetahui tingkat kemampuan para santri dalam memahami pelajaran yang telah diberikan sekaligus bisa memperbaiki apa yang kurang dalam kegiatan madrasah diniyah ini.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program madrasah diniyah ini kegiatan yang wajib diikuti para santri, dengan 2 kelas yaitu *ula* dan *wustho*, kegiatan madrasah diniyah ini menggunakan metode-metode klasik yaitu sorogan, wetonan, dan hafalan dimana metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu agama.

Faktor pendukung dan penghambat program Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Pakis Trowulan Mojokerto

Berhasil tidaknya suatu pendidikan pasti mempunyai pengaruh atau dampak penunjang terhadap orang yang terlibat didalamnya, terutama pada santri. Pengaruh ini tidak terbatas pada tingkat pemahaman atau kecerdasan saja akan tetapi akan sampai pada tingkah laku atau karakter santri. hal itu dapat menyentuh kesadaran spiritual santri. Demikian juga terwujudnya madrasah diniyah di pondok pesantren Roudlotul Hidayah Pakis Trowulan Mojokerto, dengan berbagai tingkatan-tingkatan, madrasah diniyah ini telah membawa dampak keberhasilan terhadap santri, terhadap ustadz (asatidz) maupun terhadap asrama. Berdasarkan hasil observasi , wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan maka dampak keberhasilan terhadap madrasah diniyah pondok pesantren Roudlotul Hidayah dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, Faktor Santri, dalam kegiatan madrasah diniyah ini tidak lepas dari suatu perencanaan, evaluasi, program yang dijalankan. Proses kegiatan tersebut, santri mengikuti setiap tingkatan kelas yang ada di madrasah diniyah telah membawa dampak yang baik terhadap perilaku santri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa madrasah diniyah di pondok pesantren Roudlotul Hidayah dengan mengikuti setiap kelasnya dengan mengikuti madrasah diniyah di tiap tingkatannya dari kelas ula sampai kelas wustho ini mempunyai dampak yang lebih baik dari sebelumnya terhadap pemahaman santri akan ilmu agama islam yaitu santri bisa membaca kitab kuning dan dapat mengamalkannya di kehidupan masyarakat kelak serta menambah semangat belajar agama dengan sendirinya hafal seperti nadhoman dan tasrifan yang ada dikelas masing-masing madrasah diniyah.

Kedua, Faktor Terhadap Ustadz (asatidz). Madrasah diniyah tidak hanya berdampak pada santri saja akan tetapi

keberhasilan madrasah diniyah ini berdampak dengan ustadz (asatid) dalam proses mewujudkan program madrasah diniyah melalui kegiatan : (kitab-kitab klasik, hafalan nadhoman dan tasrifan, memahami isi kitab-kitab klasik). Dengan dilakukannya kegiatan tersebut maka kebiasaan para ustadz dalam mengajar di setiap kelasnya semakin baik salah satunya adalah dengan melaksanakan jadwal yang sudah dilaksanakan, memberikan contoh yang baik.

Dengan hasil diketahui dalam proses kegiatan madrasah diniyah dengan pengajian kitab-kitab klasik tiap tingkatan kelas ini memiliki dampak yang baik terhadap ustadz yaitu dengan adanya tingkat kerjasama yang semakin baik dalam melaksanakan tugas-tugas saling mengingatkan, hubungan yang harmonis serta adanya rasa tanggung jawab dalam mengemban amanah dalam mengajar di madrasah diniyah tersebut.

Faktor terhadap asrama. Setiap program kegiatan yang dilakukan di pondok termasuk kegiatan madrasah diniyah ini sangat berpengaruh terhadap orang-orang yang terlibat didalamnya dan juga terhadap lembaga atau pondok itu sendiri. Seperti halnya kegiatan madrasah diniyah ini dengan setiap tingkatannya memiliki dampak baik terhadap pondok.

Berdasarkan paparan diketahui mewujudkan sistem pendidikan melalui kegiatan madrasah diniyah memiliki dampak yang lebih baik dari sebelumnya terhadap pondok itu sendiri, salah satunya yaitu bertambahnya santri setiap tahunnya di pondok pesantren Roudlotul Hidayah, serta selalu diberikan kitab-kitab yang dipelajari oleh para santri dari setiap tingkatan kelasnya.

Dalam mewujudkan program madrasah diniyah di pondok pesantren Roudlotul Hidayah tidak bisa dipungkiri akan adanya hambatan atau kendala yang datang dari berbagai sumber salah satunya dari santri. Beberapa hambatan diantaranya yaitu santri terlambat datang untuk mengikuti pelajaran dikelas masing-masing diniyah, terkadang santri mengantuk saat jam pelajaran dimulai.

Berdasarkan paparan maka solusi dari hambatan itu yang terjadi pada santri ialah pada saat pelajaran berlangsung bagi siapa yang terlambat maka akan diberi hukuman ringan seperti hafalan nadhoman atau tasrifan yang sudah dihafalkan kemarin karena itu merupakan suatu pembelajaran agar bisa lebih disiplin, karena apabila tidak ada hukuman maka itu akan berlanjut sampai dia lulus,.

Terkait dengan waktu dan kurikulum sebaiknya waktu pelajaran sedikit ditambah agar mereka mampu mengerti dan faham lebih dalam akan hal ilmu agama. Dan kurikulum sedikit demi sedikit melalui taham menyamakan dengan kegiatan formal agar kelak santri lulus bisa digunakan dimana saja.

Hasil analisis data

Hasil penelitian lapangan yaitu informasi data-data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diolah. Adapun tujuan dari pengolahan data yaitu untuk mengetahui implementasi Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Data yang diperoleh dari lapangan bersifat kualitatif maka untuk pengolahan data peneliti menggunakan penelitian field research (Penelitian Lapangan). Dimana penelitian ini merupakan penelitian yang mengandalkan pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi pada setting sosial yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Dari data yang penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan, hasil penelitian mengenai implementasi program Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Induk adalah sebagai berikut:

Pertama, Impelementasi Program Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Pakis Trowulan Mojokerto

Untuk mengetahui proses implementasi program Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Induk Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara. Pertama

penulis wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah yakni KH. Muchsin Sami'an terkait dengan perizinan untuk penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Induk. Kemudian penulis juga mewawancarai kepala madrasah diniyah serta ustadzah madrasah diniyah.

Selanjutnya penulis melakukan observasi ke pesantren untuk menggali semua informasi terkait bahan untuk penelitian, dengan cara mengikuti segala kegiatan saat berlangsungnya proses belajar mengajar agar dapat mengetahui dan mengamati bagaimana implementasi program madrasah diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah.

Pelaksanaan program Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah, dimana santri wajib mengikuti kegiatan tersebut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu agama islam, santri mengikuti kegiatan madrasah diniyah sudah langsung diberikan kitab sesuai dengan masing-masing kelasnya, setiap hari mengikuti kegiatan dengan mencatat hal-hal penting tentang penjelasan seorang guru, serta dengan menyetorkan hafalan nadhom atau tasrifan kepada ustadz agar mengetahui sejauh mana perkembangannya selama mengikuti kegiatan madrasah diniyah ini. Madrasah diniyah ini mempunyai 2 kelas yaitu ula dan wustho, didalam kelas ulaterdapat 3 tingkatanyaitu nahwu jawan, jurumiyah dan durrotul yatimah mereka para santri harus menempuh 3 tahapan tersebut untuk masuk ke kelas wustho, dikelas wustho juga ada beberapa tahapan yaitu imriti, alfiyah awal dan alfiyah tsani, untuk menempuh jenjang semuanya diperlukan waktu kurang lebih 6 tahun. untuk santri bisa lulus dan mengamalkannya dimasyrakat kelak. Adapun pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an pada pukul 18.00-20.00 WIB. Dalam kegiatan madrasah terdapat beberapa tahapan dalam proses pembelajaran yakni Pertama, Tahap persiapan atau perencanaan ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh para ustadz (asatidz) dalam proses pembelajaran. pada tahap ini para ustadz (asatidz) mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang

dilaksanakan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran ini bisa dikatakan aktif apabila penyampaian bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia, dan bisa dipahami oleh seluruh santri

Kedua, Tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran dan menentukan metode yang tepat disesuaikan dengan urutan program secara sistematis dalam tahap persiapan. Didalam Madrasah Diniyah ini biasanya menggunakan metode sorogan, wetonan dan hafalan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman santri dalam ilmu agama, serta menggunakan fasilitas yang membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar santri dapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Ketiga, Tahap penilaian (evaluasi)

Pada tahapan ini sangatlah penting untuk bisa mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah didapatkan santri dan mengetahui efektifitas dan efesiensi pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan cara tertulis dan lisan dalam tiap akhir semesternya. Dalam sistem evaluasi ini ada pertemuan dengan semua ustadz ustadzah yang bersifat insidental dan pertemuan tiap tahunnya. Jadi terdapat sidang tahunan untuk evaluasi selama satu tahun. Semua ini dilakukan untuk mengoreksi secara menyeluruh. Untuk koordinasinya sendiri dilakukan setiap bulan.

Faktor pendukung dan penghambat program madrasah diniyah dipondok pesantren Roudlotul Hidayah Pakis Trowulan Mojokerto

Dalam pelaksanaan program madrasah diniyah di pondok pesantren roudlotul hidayah hampir bisa dikatakan sempurna. Walaupun belum 100% berjalan sempurna. Dari kepala madrasah diniyah sendiri senantiasa melakukan komunikasi yang harmonis baik dengan pengurus dewan asatidz maupun santri secara langsung, hal ini dilakukan secara terus menerus dan

berkesinambungan, kepala madrasah diniyah senantiasa mengontrol para santri dengan memberikan respon yang positif terhadap pemikiran-pemikiran baru untuk kemudian dimusyawarahkan.

Faktor pendukung dalam program madrasah ini yaitu yang pertama berpengaruh terhadap para santri yang bisa membaca kitab kuning dan dapat mengamalkannya di kehidupan masyarakat kelak serta menambah semangat belajar agama dengan sendirinya hafal seperti nadhoman dan tasrifan yang ada di kelas masing-masing madrasah diniyah. Yang kedua berpengaruh terhadap ustadz yaitu dengan adanya tingkat kerjasama yang semakin baik dalam melaksanakan tugas-tugas saling mengingatkan, hubungan yang harmonis serta adanya rasa tanggung jawab dalam mengemban amanah dalam mengajar di madrasah diniyah tersebut. Dan yang ketiga berpengaruh terhadap pondok pesantren Roudlotul Hidayah yang lebih baik dari sebelumnya terhadap pondok itu sendiri, salah satunya yaitu bertambahnya santri setiap tahunnya di pondok pesantren Roudlotul Hidayah, serta selalu diberikan kitab-kitab yang dipelajari oleh para santri dari setiap tingkatan kelasnya.

Faktor pengambat dalam madrasah diniyah yang terjadi pada santri ialah pada saat pelajaran berlangsung sering terlambat datang solusinya bagi siapa yang terlambat maka akan diberi hukuman ringan seperti hafalan nadhoman atau tasrifan yang sudah dihafalkan kemarin karena itu merupakan suatu pembelajaran agar bisa lebih disiplin, karena apabila tidak ada hukuman maka itu akan berlanjut sampai dia lulus, serta pelaksanaan madrasah diniyah pada waktu setelah sholat magrib jam 18.00- 20.00. tetapi dalam kenyataannya masuk jam 18.00 lebih, sedangkan madrasah diniyah setelah masuk harus laluan nadhoman sekitar 15 menit setelah itu santri membaca secara bergantian, dan setelah itu terpotong untuk sholat isya' berjamaah sehingga masuk kembali sekitar kurang lebih 40 menit. Waktu yang Cuma sedikit sangat sulit untuk memberikan pemahaman yang maksimal kepada santri. Dan juga terkait

dengan kurikulum madrasah diniyah sendiri masih non formal sehingga terkadang bentrok dengan kegiatan kurikulum formal yang ada disekolah seperti halnya libur sekolah tidak sama dengan libur di pondok.

Terkait dengan waktu dan kurikulum sebaiknya waktu pelajaran sedikit ditambah agar mereka mampu mengerti dan faham lebih dalam akan hal ilmu agama atau bisa diganti setelah ba'da isya agar lebih maksimal dalam menjalankan program Madrasah Diniyah ini. Dan kurikulum sedikit demi sedikit melalui taham menyamakan dengan kegiatan formal agar kelak santri lulus bisa digunakan dimana saja. Dan juga agar bisa sinkron waktu kegiatan dipondok maupun disekolah.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan implementasi program madrasah diniyah di pondok pesantren Roudlotul Hidayah maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Implementasi Program Madrasah Diniyah yang ada di pondok pesantren Rodulotul Hidayah ini pelaksanaanya dengan melakukan berbagai tahapan yaitu tahap persiapan perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran sukses apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Dalam pelaksanaan madrasah diniyah menggunakan metode sorogan, wetonan dan hafalan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri dalam ilmu agama. Sedangkan yang berperan aktif dikelas adalah guru. Semua informasi bersumber dari guru. Materi yang diajarkan di madrasah diniyah ini adalah seluruh materi agama. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran, biasanya evaluasi dilakukan dengan tes tulis dan tes lisan atau hafalan

Faktor pendukung dan penghambat dalam program madrasah diniyah di pondok pesantren Roudlotul Hidayah Pakis Trowulan Mojokerto yaitu: Faktor pendukung dalam program madrasah diniyah ini menambah semangat para santri dalam hal mempelajari ilmu agama dengan adanya santri yang bisa membaca kitab-kitab klasik, ketika sudah lulus mereka menjadi tokoh agama dimasyarakat serta mewujudkan akhlakul karimah yang melekat pada diri santri, dewan pengasuh senantiasa melakukan komunikasi yang harmonis baik dengan pengurus, para ustadz (asatid) maupun santri secara langsung. Dengan memberikan respon yang baik terhadap para santri, serta melakukan pembinaan kepada santri. Memberikan pengaruh juga terhadap pondok untuk selalu memfasilitasi kitab yang akan diajarkan dalam Madrasah Diniyah, agar mendapat respon dan dukungan dari masyarakat atau wali santri yang ada di pondok Rodulotul Hidayah. Adanya kegiatan ini berdampak terhadap asrama dimana masyarakat untuk menempatkan putra-putrinya di pondok pesantren Roudlotul Hidayah

Faktor penghambat program madrasah diniyah di pondok pesantren Roudlotul Hidayah yaitu: dalam segi waktu dengan adanya penrapan sistem terpadu menjadikan waktu lamanya proses pembelajaran menjadi sempit. Hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Dari pihak santri sendiri sering terlambatnya datang ke kelas hal itu juga menyebabkan waktu lainnya pelajaran menjadi mundur dan mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif, serta kurikulum yang dilaksanakan masih kurikulum berbasis non formal yang terkadang dalam waktu pelaksanaan pembelajaran sedikit bentrok dengan sekolah formal hal ini juga mengakibatkan terlambatnya para santri dalam mempelajari lebih dalam tentang ilmu agama.

Daftar Pustaka

Agusta, Iva Novich. 2013. "Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Kualitatif", Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta. hal. 90.
- Badriyah, Dra. 2015. "Efektivitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Jurnal Lintera Komunikasi*.
- Banawi, imam.1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam Studi Tentang Daya Pesantren Tradisional* : Surabaya: Al Ikhlas. hal 95
- Engku, Iskandar, Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 125
- Fauzi, Anis.2016. *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Dikota Serang*, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), 142-143
- Headaris , Amin. 2006. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* Jakarta: Diva Pustaka. ha18
- Ismail.2017. *Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif*, *Jurnal Kabilah*.
- Jamhuri, M. 2017. *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngemal Pasuruan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. hal. 311.
- Moelong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosda Karya. hal 03
- Muth, Ashing P. 2015., "Penting Evaluasi Program di Instuti Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, tujuan dan manfaat", *Jurnal Scholaria*. hal 4.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* Jakarta:Erlangga. hal 3.
- Rahmat, Pupu Saeful.2009. "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*. Hal. 07
- Riyadi, Kawakibul Qamar Selamat, 2018. "Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. hal 05.

- Slamet, Angga Puji. 2017 “Implementasi Madrasah Diniyah Sebagai penguat kurikulum PAI di SMP PGRI 1 Kasembon Kabupaten Malang”, Jurnal Realita, hal 9.
- Syahr, Zulfia Hanum Alfi. 2016. Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat, Jurnal Intizar. hal.411.
- Toyyib, Rahmat.2017. Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam “Tesis”UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Usman, Nurdin.2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. hal. 70.
- Yunita, Henilia.2014.Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggnakan Metode Pembelajaran E-Learning, Jurnal Bunda Mulia. hal. 106.
- Yusuf, A. Muri. 2017. Metode Penelitian kuantitatif, Kulaitatif & Penelitian Gabungan Jakarta: Kencana. hal 372.